

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam adalah salah satu pondok pesantren di daerah Tanjung Tabalong yang terletak di Desa Kambitin RT.02. Pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam berusaha mengembangkan sebuah pendidikan yang berkhidmat untuk masyarakat luas dan untuk melahirkan generasi ummat muslim yang memiliki jiwa terampil, memiliki kemampuan yang beragam (potensial), berkepribadian religius agar menjadi manusia yang mampu berdikari.

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dibangun di Bumi Saraba Kawa sebagai lembaga pendidikan yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Tabalong pada puluhan tahun silam, seorang bapak bernama H. Ismail Abdullah yang merupakan seorang Bupati Tabalong pada saat itu berperan langsung untuk meletakkan batu pertama sebagai simbol perencanaan pembangunan pesantren tersebut. Pada mulanya rencana pembangunan pesantren ini berlokasi di Jaing Hilir Kecamatan Murung Puduk dan pesantren ini dahulunya dinamakan pesantren Penghulu Rasyid, namun karena adanya beberapa hambatan yang

menjadikan pembangunan tersebut tidak bisa dilanjutkan maka rencana pembangunan pesantren kemudian ditindaklanjuti oleh penyuluh pertanian beserta karyawannya dan para tokoh agama maupun masyarakat. Pada akhirnya lokasi pembangunan pesantren tersebut dialihkan ke Desa Kambitin dimana di desa ini memiliki tanah yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk membangun usaha-usaha yang dapat mendukung kesejahteraan kemandirian pondok yaitu salah satunya pada bidang pertanian.

Pada tanggal 6 Mei 1991, dimulailah pembentukan Panitia Pembangunan Sarana dan Prasarana dan nama pesantren diubah menjadi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam. Dengan bermodalkan satu buah bangunan rumah serta tanah wakaf seluas 11 hektar pesantren ini dihuni oleh 14 orang santri. Kemudian pada tahun 1992 kembali dibuka penerimaan santri baru beriringan dengan itu pula bangunan ruang belajar santri selesai didirikan. Santri yang diterima ditahun kedua sebanyak 50 orang dengan bantuan tenaga pendidik berjumlah 4 orang. Bertepatan pada tanggal 14 September 1993, didirikan sebuah lembaga Yayasan Al Islam dengan akta notaris No. 9 Tahun 1993, yayasan ini bertindak sebagai pemilik dan bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan langsung dengan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dimana pesantren ini merupakan waqaf dan kepercayaan umat Islam dengan ketentuan diantaranya:

1. Mengharuskan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam tunduk dan patuh pada syariat agama Islam, dan juga sebagai wadah untuk beramal jariah.
2. Mengharuskan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam sebagai pusat pengetahuan agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.
3. Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dituntut mampu membangun majelis pendidikan yang dapat mengabdikan untuk masyarakat, menciptakan individu muslim yang berakhlak mulia dengan tujuan membangun kesejahteraan lahir maupun batin di dunia dan di akhirat.
4. Mempertahankan keberlangsungan pendidikan pada jenjang menengah serta meningkatkan jenjang pendidikan dan pengajaran lainnya di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam
5. Mempertahankan dan mengupayakan peningkatan jenjang pendidikan yang ada dan mengusahakan terwujudnya perguruan tinggi di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, dengan tujuan agar pondok pesantren ini memiliki perguruan tinggi Islam sendiri yang berkualitas.

## **2. Pimpinan**

Nama : KH. Fajrihanur Mus'adi Assadiqi, S.Sos M.AP

Tempat & Tanggal Lahir : Rantau, 03 November 1968

Alamat : Komp. Stadion RT.008 Kel. Pembataan Kec. Murung  
Pudak Kab. Tabalong

Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Universitas Lambung Mangkurat

### **3. Pengawas Pendidikan**

Nama : KH. Ahmad Rijani Asmail  
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung, 27 November 1975  
Alamat : Jl. Jend. Basuki Rahmat RT.010 Kel.  
Tanjung Kec. Tanjung Kab. Tabalong  
Pendidikan Terakhir : KMI Darusaalam Gontor

### **4. Direktur Ma'had/ Kepala Sekolah**

Nama : Rusdian, S.Pd  
Tempat & Tanggal Lahir : Batali Raya, 07 September 1980  
Alamat : Komplek Pondok Pesantren Teknologi  
Pertanian Al-Islam Kambitin  
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan (S.Pd) STAI Al-  
Washliyah Barabai.

### **5. Tenaga Pendidik**

Di pondok pesantren, tenaga pendidik atau yang lebih dikenal dengan ustadz dan ustadzah adalah tenaga kependidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dengan tugas utama mengelola pelajaran

yang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pekerjaan ini, para ustadz harus memiliki pengetahuan dan intuisi yang luas karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar berada di pundak seorang ustadz.

Adapun tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam seperti berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1.	Nawari, S.Pd	Kepala Sekolah MTs	Pondok Pesantren TP Al-Islam
2.	Muhammad Isnaini Asmail, SHI	Waka Kurikulum KMI	UNISSULA
3.	Subqi Anwar, S.Pd	Operator MA	Unida Darussalam Gontor
4.	Hamdan, Spd	Pengasuhan	KMI Gontor
5.	Abdul Hakim, S.Pd	Musyrif Ospma	Pondok Pesantren Darussalam Gontor
6.	Khalif Musyaifi, S.Pd.I	GTT	KMI Gontor
7.	Azmi Azhari Primadana	Mudaris	Pondok Modern Darussalam Gontor
8.	Arbani S.Pd.i	GTT	STAI AL-JAMI

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
9.	Irawati	Bag. Kop – Pel	Pondok Pesantren TP Al- Islam
10.	Norhasiah	Bag. DAPSA	Pondok Pesantren TP Al- Islam
11.	Abdul Maulana,S.Kom	TU	STMIK Balangan
12.	Maria Ulfah, S.AP	Sekretaris	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
13.	Mariani, S.AP	Bendahara	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
14.	Fitriani, S.AB	Stap MTs	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
15.	Hidayatul Jannah, S.Ag	Tahfizh Putri dan Musyrif OSPMA	UIN Antasari Banjarmasin
16.	Rabiyanti, S.Pd	Bag. Rayon Putri	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
17.	A. Hanapi	Bag. Rayo Putra	Pondok Pesantren TP Al
18.	Yuli Ike Prastiwi, S.Pd	Kep. TK Al- Qur'an	Pondok Pesantren TP Al- Islam
19.	M. Nasir Al – Azhari, S.Pd.I, SQ	Bag. Kerohanian & Guru	STIQ Rakha
20.	Musmulyadi	GTT	Pondok Pesantren Mursyidul amin

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
21.	Pahriati, S.Si	GTT	ULM Banjarbaru
22.	Sri Marlina, S.Pd	GTT	STKIP PGRI Banjarmasin
23.	Indah Ayu Karyani, S.Pd	GTT	ULM Banjarmasin
24.	Nornina, S.Pd	GTT	ULM Banjarmasin
25.	Soni Zam Zam	Tahfizh Putra dan Guru	Pondok Pesantren TP Al- Islam
26.	Mansyah	Stap Tahfizh	Pondok Pesantren TP Al- Islam
27.	Desi Dwi Lasiani	Dapsa	Pondok Pesantren TP Al- Islam
28.	Nina Ardianti	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam
29.	M. Yahya	Mudaris	Pondok Pesantren TP Al- Islam
30.	Amin Rahmat	Mudaris	Pondok Pesantren TP Al- Islam
31.	Muhammad Arpiani	Mudaris	Pondok Pesantren TP Al- Islam
32.	Adian, S.AP	Guru	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
33.	Muhammad Zaini, S.Pd	Guru	Sarjana Pendidikan STAI Al-Washliyah Barabai.
34.	A. Junaidi, M.Pd	Guru	UIN Antasari Banjarmasin
35.	Samsudin	Mudaris	Pondok Pesantren TP Al- Islam
36.	Muhammad Reja	Mudaris	Pondok Pesantren TP Al- Islam
37.	Siti Patimah	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam
38.	Maimunah	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam
39.	Siti Khadijah	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam
40.	Lisdayanti	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam
41.	Zakiyah	Mudarisah	Pondok Pesantren TP Al- Islam

**Lanjutan Tabel 4.1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
42.	Zainun Nisa Adha Az-Zahra	pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
43.	Solika Citra	pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
44.	Muhammad Nasir	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
45.	Muhammad Fikri	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
46.	Bahtiar Ilham	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
47.	Maulana	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
48.	Rio Ade Pratama	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
49.	Rida Karima	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam
50.	Nurliyawati	Pengabdian	Pondok Pesantren TP Al-Islam

(Sumber data: Dokumen data Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Tahun 2023)

## **6. Letak Geografis**

Secara geografis, pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam terletak di Desa Kambitin RT.02 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

## **7. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Membentuk pemimpin yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta memiliki wawasan yang modern (mengerti akan tuntutan dan perkembangan zaman)”.



Berdasarkan Visi di atas, maka Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki Misi :

- a) Berusaha membangun sistem pendidikan yang tunduk dan patuh dengan aturan-aturan Islam
- b) Berupaya menciptaka pendidikan serta pengajaran aktif dan dinamis dan meningkatkan sarana-prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan di pesantren.
- c) Mengembangkan potensi keterampilan dan jiwa santri.
- d) Mewujudkan sebuah sistem pendidikan yang memiliki pondasi yang kuat yaitu mengacu pada ajaran agama Islam agar menciptakan santri yang mandiri, memiliki akhlakul karimah, handal, berilmu, kreatif dan dapat mengaplikasikan diri pada kehidupan bermasyarakat.

Demi mewujudkan Visi dan Misi diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Menciptakan organisasi pelajar yang kokoh dan dinamis.
- b) Menjalankan disiplin kehidupan Pondok.
- c) Mencetuskan Lembaga Pendidikan yang bernuansa Islami dan berkualitas.
- d) Memadukan kurikulum yaitu kurikulum Pondok Modern Gontor dan kurikulum Kementrian Agama.
- e) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pendidikan di pondok pesantren.
- f) Memberikan tenaga pendidik yang edukatif tidak hanya bertugas menyalurkan ilmu namun juga berfungsi sebagai motivator, dinamisator

dan fasilitator.

- g) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat melahirkan alumni yang unggul dan berprestasi.
- h) Mengaplikasikan teori pendidikan dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- i) Menjalankan program yang jelas, rinci, teratur serta mampu dipertanggungjawabkan.

## 8. Gambaran Pendidikan

Pondok Pesantren Al-Islam Teknologi Pertanian adalah lembaga yang tidak ikut serta dalam satu partai politik dan tidak berpihak pada kelompok politik atau organisasi non politik, oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Islam Teknologi Pertanian disebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang bebas dari segala bentuk kerjasama dengan organisasi atau partai politik terlarang.

Pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki *Panca Jiwa Pondok* sebagai bentuk kesanggupan para masyarakat pondok dalam menjaga kelestarian pendidikan pondok dan bisa bertahan hidup. Berikut yang disebut dengan panca jiwa pondok yaitu, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan dan ukhuwah.

Adapun alasan mengapa *Panca Jiwa Pondok* menjadi pondasi pendidikan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam adalah

karena sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut berlatar belakang dengan sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor di Jawa Timur.

### 9. Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam.

Santri maupun santriwati merupakan tokoh yang berkecimpung dalam kegiatan belajar dan meningkatkan *skill* dalam dirinya dengan menempuh pendidikan dan pembelajaran pada tahap, jenjang dan ragam pendidikan khusus di pondok pesantren. Santri maupun santriwati berperan menjadi seseorang penimba dan penerima dari proses pendidikan agama Islam, untuk mendapatkan ilmu dan meningkatkan *skill* tersebut sangat dibutuhkan seseorang yang dapat membantu santri seperti guru/ustadz untuk sebutan di pondok pesantren.

**Tabel 4.2**

**Data Santri dan Santri Wati Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	7a	20 Orang
2.	7b	20 Orang
3.	7c	24 Orang
4.	7d	22 Orang

**Lanjutan Tabel 4.2**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
5.	7e	22 Orang
6.	8a	21 Orang
7.	8b	22 Orang
8.	8c	20 Orang
9.	8d	31 Orang
10.	8e	33 Orang
11.	9a	31 Orang
12.	9b	33 Orang
13.	9c	31 Orang
14.	10a	14 Orang
15.	10b	26 Orang
16.	11a	22 Orang
17.	11b	11 Orang
18.	12	28 Rang

(Sumber Data: Dokumen data Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Tahun 2023)

## **10. Keterampilan dan Usaha**

Pondok Pesantren Modern Pertanian Al-Islam semenjak berdirinya telah menanamkan jiwa kewiraswastaan kepada anak didiknya, mengingat tujuan pendidikan pondok ini adalah untuk masyarakat yang memerlukan perjuangan dan pengorbanan. Dan dengan demikian perlu adanya pengembangan jiwa kewirausahaan agar dapat berdikari dan berusaha

sendiri. Untuk kepentingan tersebut maka Pondok Pesantren Modern Pertanian Al-Islam selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam beberapa keterampilan praktis seperti pemeliharaan dan pengembangan tanaman hias, perkebunan, perikanan, menjahit, melukis/kaligrafi, dan membuat dekorasi, membuat kue dan berbagai macam masakan, perbengkelan, dan peternakan.

Membentuk struktur kepengurusan kewirausahaan tersebut dimulai dari pimpinan pondok, ustadz dan ustadzah, sampai kepada santri. Santri yang bergerak di bidang kewirausahaan adalah santri pengabdian, yaitu santri yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya selama enam tahun lamanya, setelah itu mereka diminta untuk mengabdikan diri selama setahun untuk diberikan pengalaman dalam berwirausaha agar terbentuk kemandiriannya, sehingga ini menjadi bekal ketika ia lulus dan mengabdikan di masyarakat. Selain santri pengabdian dilibatkan pula santri kelas XI dan XII dalam membantu usaha pesantren tersebut, ini juga menjadi tahap awal santri yang duduk di kelas Aliyah dalam mengembangkan minat bakat serta kemandiriannya terutama dalam berwirausaha. Pada sistem pengelolaan unit usaha tersebut santri menjalankan program kewirausahaan masing-masing di bawah pengawasan ustadz maupun ustadzah.

## **11. Struktur Organisasi Pondok Pesantren dan Kewirausahaan**

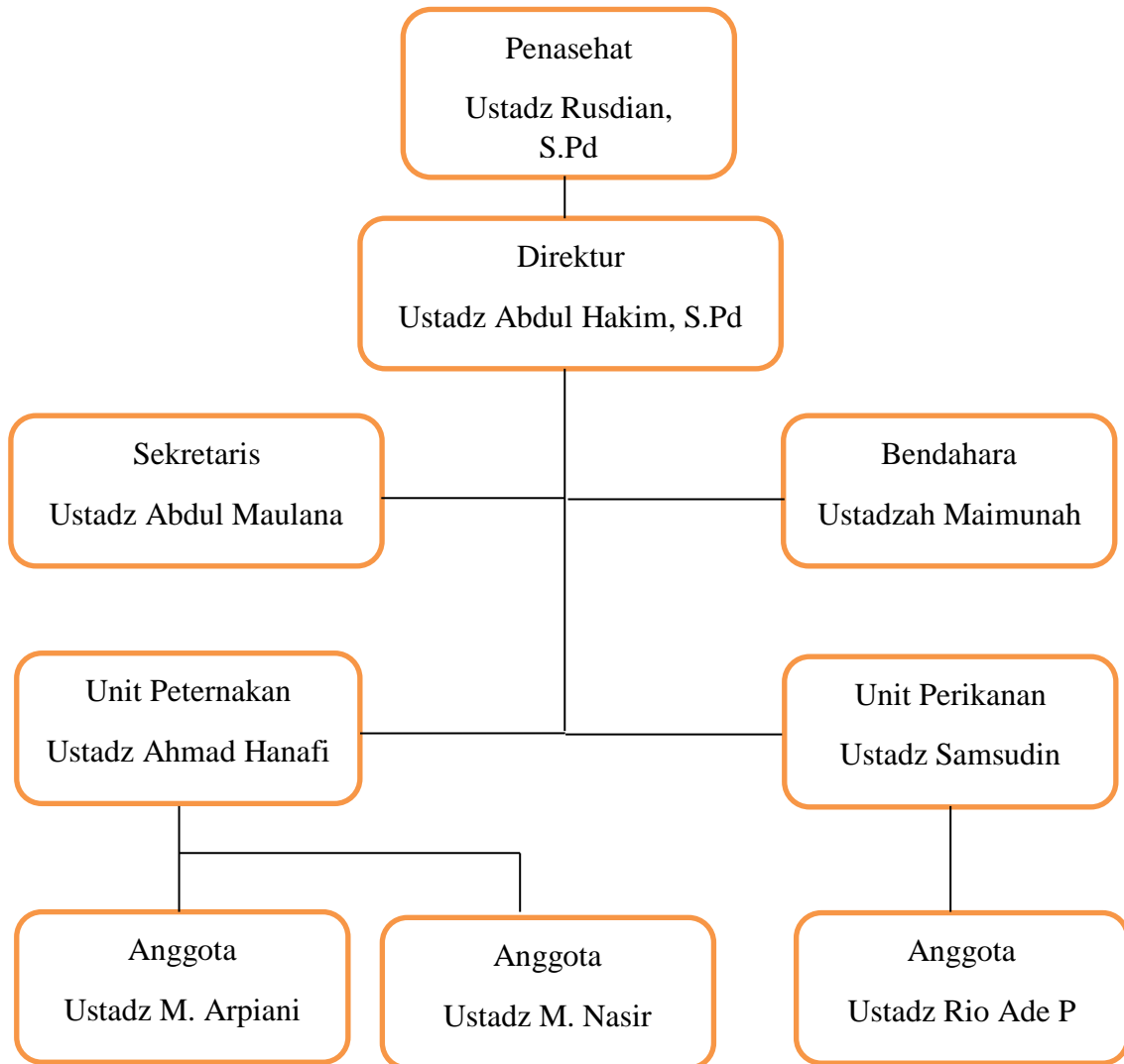
Struktur organisasi adalah sebuah kerangka yang tersusun dari beberapa bagian sehingga membentuk aturan posisi pada suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan program atau kegiatan tertentu, tujuannya adalah untuk mencapai rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Gambaran struktur organisasi adalah diagram yang membentuk hubungan rantai posisi, tugas, tanggung jawab dan lain sebagainya yang ditentukan dan dikoordinasikan secara formal.

Adapun struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dinaungi oleh yayasan Al-Islam Fii Sabilillah sebagai kepala dan penanggung jawab segala yang berhubungan dengan pondok pesantren. Berikut gambar struktur organisasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam.

**Gambar 4.1****Struktur Organisasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian AI-Islam**

(Sumber data: Dokumen data Pondok Pesantren Teknologi Pertanian AI-Islam Tahun: 2023)

**Gambar 4.2**  
**Struktur Badan Pengelola Usaha Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**



(Sumber data: Dokumen data Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Tahun 2023)

## 12. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana atau yang biasa dikenal dengan kata fasilitas adalah alat yang digunakan selama pelaksanaan program kewirausahaan baik berupa benda yang dapat bergerak atau tidak bergerak. Fasilitas tersebut memperlancar kegiatan kewirausahaan agar dapat mencapai tujuan dengan teratur, efektif



dan efisien. Untuk mencapai tujuan wirausaha sarana yang berarti alat langsung dapat berupa seperti lahan, mesin dan gedung. Adapun sarana prasarana kewirausahaan santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam di bidang perikanan seperti yang telah dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana Bidang Perikanan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

<b>No</b>	<b>Nama Barang Inventaris</b>	<b>Volume dan Satuan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Bak Filtrasi (Panel Surya	1 buah	Milik Pribadi
2	Gudang Pakan	1 buah	Milik Pribadi
3	Mesin Rumput	1 unit	Milik Pribadi
4	Sabit	4 unit	Milik Pribadi
5	Parang	6 unit	Milik Pribadi
6	Helm Safety	11 unit	Milik Pribadi
7	Sepatu Boots	11 unit	Milik Pribadi
8	Do Meter	1 unit	Milik Pribadi
9	PH Meter	1 unit	Milik Pribadi
10	Timbangan Dacing	2 unit	Milik Pribadi
11	Timbangan Digital	1 unit	Milik Pribadi
12	Ember	11 unit	Milik Pribadi
13	Jaring	3 unit	Milik Pribadi
14	Kolam Nila	3 buah	Milik Pribadi
15	Kolam Patin	7 buah	Milik Pribadi

(Sumber data: Dokumen data Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Tahun 2023)

## B. Hasil Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik yaitu melihat dan mengamati secara langsung dengan ikut dalam menjalankan program kewirausahaan tidak hanya itu penulis juga melakukan wawancara dengan informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ustadz dan santri yang mengelola program kewirausahaan.

### 1. Data Informan

Untuk memudahkan proses penelitian penulis dalam mengamati kegiatan manajemen kewirausahaan maka dari itu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kewirausahaan santri kepada informan yang berlandaskan dengan pedoman wawancara. Berikut data ustadz dan santri selaku informan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Informan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Rusdian, S.Pd	Jl. Jendral Basuki Rahmat Desa Kambitin RT 02 komplek Ponpes Al-Islam Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong	Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam
2.	Abdul Hakim, S.Pd	Jl. Jendral Basuki Rahmat Desa Kambitin RT 03 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong	Direktur Badan Pengelola Usaha Pesantren

**Lanjutan Tabel 4.4**

No	Nama	Alamat	Jabatan
3.	Samsudin	Jl. Jendral Basuki Rahmat Desa Kambitin RT 02 komplek Ponpes Al-Islam Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong	Pengelola Unit Perikanan
4.	Rio Ade Pratama	Jl. Jendral Basuki Rahmat Desa Kambitin RT 02 komplek Ponpes Al-Islam Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong	Pengelola Unit Perikanan

## **2. Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dimana peran tersebut tidak hanya memberikan pendidikan tentang agama Islam tetapi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam juga memiliki tujuan untuk menjadikan santri sebagai insan yang mandiri dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar ketika santri telah menyelesaikan masa pendidikan di pondok pesantren. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana pengasuh pondok yang dibantu oleh Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok memberikan bekal kepada santri di bidang ekonomi melalui pelatihan bagaimana cara memulai dan mengelola usaha kewirausahaan yang ada di pondok tersebut. Berikut merupakan data berupa gambar awal kegiatan Manajemen Kewirausahaan Santri yang ada di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam.

**Gambar 4.3**  
**Penyampaian Materi Manajemen dari tim BPUP**



(Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam: Tahun 2023)

Setelah melakukan penelitian ke Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam diperoleh beberapa data bahwa ada 5 unit usaha yang sedang dijalankan yaitu pertanian, perikanan, peternakan, kantin santri & toko pelajar, isi ulang air minum “As-salam”.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Langkah pertama dalam menentukan arah yang akan diambil. Fungsi perencanaan dalam kegiatan manajemen biasanya disebut sebagai

fungsi utama. Karena pada saat merencanakan, menyusun dan mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, pertanyaannya adalah mengapa, kapan, dimana dan bagaimana. Dapat dikatakan bahwa seorang pengusaha atau manajer tidak akan pernah tahu apa yang harus diorganisir, diarahkan dan dikendalikan jika tidak ada fungsi perencanaan. Penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ustadz Rusdian, S.Pd beliau mengatakan: Pada awal penajakan pendiriannya telah menanamkan jiwa kewirausahaan kepada para santrinya, yang menyebabkan para santri tidak hanya memperhatikan pendidikan agama saja, tetapi juga membimbing para santri untuk lebih mandiri. Keinginan pengurus pondok pesantren dan kami sebagai pendidik adalah membantu para santri atau santri dan mengajak mereka untuk menjadi pengelola usaha yang ada di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam apalagi untuk santri yang memiliki keluarga dengan penghasilan yang minim dan tidak bisa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi agar mereka memiliki potensi dan kemampuan selain di bidang keagamaan tetapi juga memiliki keterampilan di bidang wirausaha, tujuan tersebut agar santri ketika terjun ke ruang lingkup masyarakat luas dapat menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri. Sebab itu dengan adanya hasil rapat yang telah kami laksanakan, kami selaku ustadz dan ustadzah lainnya memiliki rencana untuk mengembangkan kewirausahaan yang telah dijalankan beberapa tahun lalu, yang bertujuan agar para alumni maupun santri yang saat ini masih menjalani masa pendidikannya di

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki potensi dan keterampilan dalam bidang wirausaha. Program kewirausahaan ini dikelola oleh santri pengabdian dengan dibantu oleh santri tingkat Aliyah, adapun program usaha yang terdapat di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam yaitu pertanian, peternakan, perikanan, koperasi santri, air minum isi ulang dan laundry. Usaha ini dijalankan di lingkungan pondok dengan memanfaatkan lahan yang telah tersedia<sup>1</sup>

Kemudian mengenai modal dalam menjalankan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam penulis melakukan wawancara dengan direktur Badan Pengelola Usaha Pondok, beliau memaparkan pada awal mula perjalanan usaha modal awal untuk program kewirausahaan tersebut diperoleh dari keuangan pondok pesantren, namun dengan demikian sarana yang diperlukan dalam program kewirausahaan tersebut belum bisa terpenuhi, maka oleh sebab itu sebagai bukti partisipasi tenaga didik dalam menunjang program kewirausahaan yang ada di pondok pesantren, hal yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah adalah membantu mencari sumber-sumber dana dengan cara mengajukan proposal ke instansi-instansi agar dapat mencukupi kebutuhan untuk melaksanakan program kewirausahaan tersebut.

---

<sup>1</sup>Rusdian, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, wawancara pada tanggal 20 Maret 2023

Salah satu tujuan ustadz dan ustadzah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada santri pengabdian dan santri tingkat Aliyah untuk menjalankan program kewirausahaan ini dengan harapan agar mereka mampu melatih potensi keterampilan diri yang mereka miliki, dan menjadikan santri tersebut berani untuk mengelola dan bertanggung jawab atas resiko apapun yang akan terjadi nantinya, serta tujuan dari adanya kewirausahaan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam tidak hanya untuk mengasah *skill* dan minat santri, tetapi juga bentuk *syi'ar* pondok dan membantu mensejahterakan masyarakat yang ada di dalam pondok tersebut, seperti membantu dalam hal pengadaan konsumsi di dapur santri.

Sesuai dengan keinginan dari pimpinan pondok untuk menjadikan santri mandiri, bertanggung jawab dan mempunyai *skill* dalam berwirausaha. Upaya tersebut dapat membantu santri agar memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga santri dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Perencanaan program kewirausahaan ini telah disepakati oleh pihak pesantren. Memenuhi sarana prasarana dan mencari sumber-sumber dana untuk menjalankan kewirausahaan, seperti pengajuan proposal permohonan dan telah mendapatkan bantuan dari PT. Adaro melalui *PASS* (Program Adaro Santri Sejahtera) dalam bentuk permodalan yang masuk ke bidang pertanian dan perikanan. Pada bidang perikanan terkhusus pada bibit nila yang dibantu oleh PT. Adaro modal awal adalah sebesar 19 Juta

Rupiah sedangkan pada bibit patin modal awal adalah sekitar 50 Juta Rupiah<sup>2</sup>.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian dalam kegiatan kewirausahaan dilaksanakan karena memiliki tujuan mengelompokkan suatu hal yang besar menjadi hal-hal yang lebih kecil. Organisasi dapat memfasilitasi pengusaha untuk melakukan kegiatan pengendalian dan menentukan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Organisasi dapat dilakukan dengan menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan, orang-orang yang harus melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkat mana keputusan harus dibuat. Penulis melakukan wawancara terkait pengorganisasian dalam manajemen kewirausahaan santri kepada Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok yaitu ustadz Abdul Hakim, S.pd beliau mengatakan bahwasanya pengorganisasian dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dapat dilihat dari pembagian kelompok sesuai dengan minat dan potensial yang dimiliki santri, karena dari banyaknya santri tidak semua memiliki minat dan potensial dalam mengelola wirausaha. Selain itu, ada beberapa orang santri pengabdian yang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan santri yang masih dalam masa pembelajaran di Pondok

---

<sup>2</sup>Abdul Hakim, DirekturBadan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023



Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, agar tidak menjadi penghalang bagi santri dalam berwirausaha maka kami perlu menyesuaikan jadwal antara waktu belajar santri dan pelaksanaan kewirausahaan. Adapun santri yang ditempatkan di bidang perikanan ada 4 orang, yaitu 2 orang santri pengabdian dan 1 orang santri tingkat aliyah pada kolam nila, dan 1 orang santri pengabdian pada kolam patin<sup>3</sup>.

Hasil wawancara dengan saudara Samsudin selaku santri pengabdian sekaligus pengelola unit perikanan terkait dengan pengorganisasian beliau mengatakan pada program kewirausahaan di bidang perikanan santri dipilih dengan proses *recruitment*, karena dengan proses ini dapat dilihat bagaimana kemampuan dan kesungguhan santri dalam berwirausaha. Hingga saat ini usaha di bidang perikanan mempunyai sumber daya santri yang sudah tercukupi, yaitu 3 orang santri pengabdian, dan 1 orang santri tingkat aliyah<sup>4</sup>.

Wawancara dengan salah satu santri pengabdian sekaligus pengelola unit perikanan saudara Rio Ade Pratama beliau mengatakan bahwa program kewirausahaan terkhusus di bidang perikanan ini tidak bisa dilakukan secara individual, oleh karena itu santri dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan pembagian waktu yang telah ditetapkan

---

<sup>3</sup>Abdul Hakim, DirekturBadan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023

<sup>4</sup>Samsudin, Santri Pengabdian (Pengelola Unit Usaha Perikanan), Wawancara pada tanggal 25 Maret 2023

kepada santri antara belajar dan kewirausahaan. Waktu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan wirausaha adalah pagi sekitar jam 07:00 dan sore sekitar jam 17:00 dengan selalu diawasi oleh santri pengabdian<sup>5</sup>.

**Gambar 4.4**  
**Pelatihan dan Recruitment Santri**



(Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam: Tahun 2023)

Hasil pengamatan yang penulis lakukan mengenai pengorganisasian dalam program kewirausahaan telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari proses *recruitment*, pembagian kelompok, pembagian waktu santri

---

<sup>5</sup>Rio Ade Pratama, Santri Pengabdian (Pengelola Unit Usaha Perikanan), Wawancara pada tanggal 25 Maret 2023

antara belajar dan kewirausahaan, serta menyesuaikan waktu untuk santri pengabdian.

**c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan adalah bentuk pengoperasian dari sebuah rencana awal yang telah dibuat dan disepakati serta akan dibuktikan melalui perbuatan dan pergerakan. Bentuk dari pelaksanaan sendiri dapat berupa petunjuk, perintah dan motivasi. Agar pelaksanaan ini terarah dan berjalan dengan baik maka harus merujuk kepada rencana yang telah disusun. Kemudian menyangkut dengan pelaksanaan dalam manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam ustadz Rusdian, S.Pd beliau mengatakan sesuai dengan penjelasan di awal untuk memaksimalkan program kewirausahaan ini, maka pengasuh dan ustadz dan ustadzah pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam telah sepakat untuk mengatur jadwal antara belajar santri dan kewirausahaan yang dijalankan, sehingga program kewirausahaan ini sama sekali tidak mengganggu jam belajar santri. Karena sejatinya untuk santri tingkat aliyah hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, sedangkan dalam pengelolaan kewirausahaan tersebut diutamakan untuk santri pengabdian yang telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Cara

memaksimalkan kewirausahaan ini adalah dengan membagi jadwal dan waktu kegiatan<sup>6</sup>.

Terkait dengan pelaksanaan kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam juga dipaparkan oleh direktur Badan Pengelola Usaha Pondok, beliau mengatakan untuk kelancaran program kewirausahaan ustadz dan ustadzah juga ikut berpartisipasi membantu program kewirausahaan dalam bentuk mencari sumber dana dengan mengirimkan proposal permohonan dana ke lembaga-lembaga eksternal dan memberikan pelatihan dalam menjalankan kewirausahaan dengan praktik langsung yaitu terjun langsung ke lapangan, serta mengatur pembagian kelompok untuk santri sesuai dengan minat dan potensi mereka. Seperti usaha perikanan, yang mana sebelum menjalankan program kewirausahaan tersebut harus jelas pembagian kelompok untuk santri pengabdian dan santri aliyah untuk pengadaan bama ikan, pemberian bama ikan setiap 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dan pembersihan kolam kurang lebih 3-5 bulan sekali dengan dibantu santri-santri lainnya<sup>7</sup>. Beliau juga mengatakan ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kewirausahaan santri di bidang perikanan ini yaitu seperti yang sering ditemukan adalah adanya hama yang mengganggu pertumbuhan bibit ikan sehingga dibutuhkan waktu yang cukup panjang

---

<sup>6</sup>Rusdian, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, wawancara pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>7</sup>Abdul Hakim, Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023

untuk memanen hasilnya, ada juga kehadiran binatang buas seperti biawak yang memakan bibit-bibit ikan sehingga menjadikan jumlah hasil panen ikan tidak sesuai dengan jumlah ketika awal penaburan bibit, selain itu sumber mata air yang sulit ditemukan sehingga menghambat kegiatan sirkulasi air di dalam kolam yang menjadikan air kolam mengalami perubahan warna dan tidak steril untuk masa pertumbuhan ikan<sup>8</sup>.

Berikut hasil dokumentasi dari kegiatan pelaksanaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam.

**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Panen Ikan (Manajemen Kewirausahaan Santri)**



(Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam: Tahun 2023)

---

<sup>8</sup>Abdul Hakim, Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri pengabdian sekaligus pengelola unit perikanan saudara Samsudin juga penulis lakukan, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pada program kewirausahaan di bidang perikanan ini sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Seperti memberi pakan ikan setiap 2 kali sehari pada jam 07.00 pagi dan 17.00 sore hari, mengecek keamanan dan fasilitas kolam, serta membersihkan area kolam setiap 2 minggu sekali. Pada kegiatan ini seluruhnya dijalankan oleh santri dan santri pengabdian. Dan mengenai sarana prasarana untuk menjalankan program kewirausahaan ini sudah cukup terpenuhi dengan adanya bantuan dari PT. Adaro dan Bank Indonesia<sup>9</sup>.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis mengenai pelaksanaan pada program kewirausahaan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam masih belum terlaksana dengan maksimal, walaupun adanya partisipasi dari ustadz untuk membantu mencari sumber dana, memberikan arahan serta pengetahuan mengenai usaha perikanan kepada santri dan tentunya pengelolaan yang baik dari santri tersebut tetapi dalam pelaksanaan ini masih mengalami beberapa hambatan seperti adanya hama, binatang buas dan keadaan sumber mata air yang masih susah ditemukan untuk pergantian air kolam, sehingga menjadikan air kurang bagus untuk pertumbuhan ikan.

---

<sup>9</sup>Samsudin, Santri Pengabdian (Pengelola Unit Usaha Perikanan), Wawancara pada tanggal 25 Maret 2023

**d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang diterapkan untuk melakukan perbaikan selama proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga implementasi. Dengan adanya program pengawasan ini, sehingga kelalaian dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Selain dari itu peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja santri dan bagaimana kinerja santri.

Menurut paparan dari pengasuh pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam terkait dengan pengawasan dalam manajemen kewirausahaan santri di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam bahwasanya dengan adanya tinjauan dari perkembangan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam telah banyak mengalami kemajuan, baik itu di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Hal tersebut disebabkan adanya bantuan dari PT. Adaro dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan serta pengayoman dan pengawasan dari tenaga didik selama kegiatan kewirausahaan berlangsung<sup>10</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok ustadz Abdul Hakim, S.Pd beliau mengatakan bahwa dalam pengawasan terhadap program kewirausahaan santri juga telah dijalankan dengan baik. Beliau selaku ustadz yang bertanggung jawab pada program kewirausahaan ini terjun langsung untuk mengawasi, mengayomi dan

---

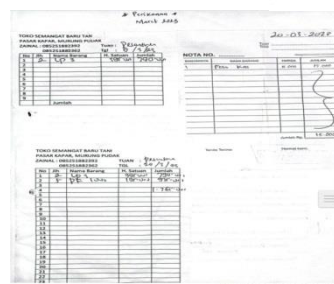
<sup>10</sup>Rusdian, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2023

memberikan dorongan kepada santri agar semangat menjalankan kewirausahaan dengan baik. Kemudian selama proses memanen beliau juga melakukan pengawasan terhadap hasil panen ikan-ikan tersebut, karena tidak seluruhnya hasil panen dapat dipasarkan, hal ini disebabkan karena faktor penghambat seperti hama dan sumber air yang sulit didapatkan. Setelah proses pemasaran beliau juga mengawasi dana yang didapatkan dan dana yang akan digunakan untuk kelanjutan wirausaha, beliau melakukan pengecekan setiap satu bulan sekali<sup>11</sup>.

**Gambar 4.6**  
**Nota Keuangan Usaha Perikanan**

LAPORAN HASIL PERIKANAN		
BULAN : Maret 2023 (DONASI 2022)		
NO	TANGGAL	KETERANGAN NILAI /RP
1	01/03/2023	Dibeli bama Lp 02 2 karung Rp 700,000
2	15/03/2023	Bonus + uli Rp 50,000
3	15/03/2023	Bonus Rp 50,000
4	20/03/2023	Belk Bama pf 1000 3 karung Rp 555,000
5	20/03/2023	Transfer Uang ke kolam Rp 3,000,000
6	20/03/2023	Bonus Rp 10,000
7	20/03/2023	Cibet buku falak Rp 15,000
8	20/03/2023	Cibet bama lp 02 2 karung Rp 200,000
9	20/03/2023	Bama pf 1000 5 karung Rp 975,000
10	25/03/2023	Belk Bama Pf 1000 1 karung Rp 395,000
TOTAL PENGELUARAN		Rp 6,470,000
DILAS BUDGET		Rp 3,670,000

LAPORAN HASIL PERIKANAN		
BULAN : APRIL 2023 (DONASI 2022)		
NO	TANGGAL	KETERANGAN NILAI /RP
1	06-Apr-23	Dibeli lp 01 1 karung Rp 405,000
2	10-Apr-23	Dibeli bama lp 03 2 karung Rp 790,000
3	10-Apr-23	Dibeli bama lp 01 2 karung Rp 810,000
4	10-Apr-23	Dibeli pf 1000 1 karung Rp 390,000
5	15-Apr-23	Dibeli bama lp 02 ( 6 karung ) Rp 2,340,000
6	28-Apr-23	Dibeli bama lp 02 ( 2 karung ) Rp 820,000
7	28-Apr-23	Dibeli bama lp 03 1 karung Rp 400,000
TOTAL PENGELUARAN		Rp 5,955,000
NILAI BUDGET		Rp 3,070,000
SISA BUDGET		Rp 2,885,000



<sup>11</sup> Abdul Hakim, Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023



Pada hasil wawancara dengan salah satu santri pengabdian sekaligus pengelola unit perikanan saudara Samsudin beliau mengatakan bahwa untuk tanggapan mengenai kewirausahaan di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam beliau merasa bersyukur dengan adanya program kewirausahaan ini dapat membantu beliau dalam menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan dalam pengelolaan dan menjaga keharmonisan dalam kerjasama antar anggota. Dalam pelaksanaan tersebut beliau sebagai pengelola bidang perikanan tidak hanya memantau tetapi juga ikut serta dalam kegiatan terhadap program kewirausahaan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri pengabdian selaku pengelola unit usaha perikanan, beliau mengatakan bahwa program kewirausahaan sangat membantu santri terutama beliau sendiri dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, yang mana sebelumnya santri tidak mengerti mengenai wirausaha tetapi di pondok pesantren santri telah diberikan wadah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengelolaannya, kerjasama tim, dan tentunya manajemen diri sendiri untuk pembagian waktu antara belajar dan kewirausahaan.<sup>12</sup>

Dari pengamatan penulis mengenai pengawasan yaitu dari segi pengelolaan dan pembinaan telah terlaksana dengan cukup baik hal ini terlihat dari kerjasama antara Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dengan PT. Adaro dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

---

<sup>12</sup> Rio Ade Pratama, Santri Pengabdian (Pengelola Usaha Perikanan), Wawancara pada tanggal 25 Maret 2023

dalam bidang Kewirausahaan yang membantu program Kewirausahaan berkembang dengan sangat cepat serta rencana pendirian usaha baru dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan santri/santriwati.

#### **Gambar 4.7**

#### **Kegiatan Pengawasan dari PT. Adaro pada bidang perikanan**



(Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam : Tahun 2023)

### **3. Dampak Manajemen Kewirausahaan Santri Bagi Kesejahteraan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

Dalam menjalankan program kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam tentu ada harapan agar wirausaha tersebut memberikan dampak positif kepada santri dan kesejahteraan ekonomi pondok. Namun dalam program kewirausahaan ini juga tidak

luput dari hambatan selama pelaksanaannya. Adapun dampak dari manajemen kewirausahaan santri berdasarkan wawancara dengan ustadz Rusdian S.Pd beliau mengatakan bahwa manajemen kewirausahaan santri di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam mempunyai dampak yang positif bagi santri dan para masyarakat kecil di pondok pesantren. Dampak tersebut berupa dampak perekonomian pesantren dan juga terhadap peningkatan potensi yang dimiliki santri. Dampak perekonomian pesantren berupa keuntungan usaha yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan pesantren, memenuhi kebutuhan dapur santri dan segala kebutuhan pokok yang ada di pondok pesantren sehingga terwujudnya pondok mandiri dan santri entrepreneur. Pengembangan potensi adalah usaha untuk membantu peserta didik atau santri dalam pengembangan kemampuan berpikir dan mempunyai jiwa yang bertanggung jawab menghadapi segala resiko<sup>13</sup>.

Menurut hasil wawancara dengan Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok ustadz Abdul Hakim, S.Pd bahwa dampak dari kewirausahaan santri ini mempengaruhi santri serta mendorong santri untuk dapat hidup mandiri. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas amanah yang telah mereka emban, dan melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan baik. Sangat banyak ilmu yang dapat dipetik melalui program kewirausahaan ini, seperti santri yang sebelumnya tidak mengetahui bagaimana mengelola

---

<sup>13</sup> Rusdian, Pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2023

ikan, mengelola air di dalam kolam, memberi pakan ikan, memperhatikan air bersih pada kolam, namun setelah adanya program ini menjadikan santri memiliki pengetahuan yang luas mengenai ilmu bagaimana berwirausaha. Tidak hanya berdampak kepada santri, tetapi juga sangat berdampak bagi masyarakat di pondok pesantren, seperti perputaran dana yang dapat digunakan untuk pembangunan pesantren, memenuhi kebutuhan dapur santri dan memenuhi fasilitas belajar mengajar di pondok pesantren.<sup>14</sup>

Sebagai pengelola unit usaha di bidang perikanan, saudara Samsudin selaku santri pengabdian memaparkan mengenai dampak positif dari manajemen kewirausahaan terhadap kesejahteraan santri adalah menjadikan santri mempunyai *soft skill* berupa keterampilan berwirausaha dan memberikan nilai kewirausahaan kepada santri seperti rajin, disiplin, melihat ke masa depan dan berani mengambil resiko, beliau juga memaparkan beberapa hambatan terhadap pelaksanaan pada unit usaha di bidang perikanan yaitu adanya gangguan hama, gangguan binatang buas dan sumber mata air yang sulit ditemukan<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup>Abdul Hakim, Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, Wawancara pada tanggal 01 April 2023

<sup>15</sup>Samsudin, Santri Pengabdian (Pengelola Usaha Perikanan), Wawancara pada tanggal 25 Maret 2023

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Manajemen merupakan proses untuk mengatur suatu program untuk mencapai arah tujuan dan organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan organisasi dan penggunaan sumber daya lain dalam organisasi. Manajemen dalam sebuah organisasi dan lembaga adalah sebagai tempat yang dapat menjadikan urusan sebuah organisasi terlaksana pada indikator yang telah ditetapkan, karena tanpa adanya manajemen maka dalam usaha dan pencapaian tujuan akan terasa lebih sulit.

Manajemen kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dalam mensejahterakan perekonomian pondok pesantren didapat berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dari tanggal 17 Maret 2023 sampai 17 April 2023 adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam.**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada manajemen kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum menjalankan sebuah program kewirausahaan. Pada perencanaan ini merupakan langkah awal dalam suatu program yang dimaksud untuk menentukan langkah selanjutnya guna untuk mencapai

suatu tujuan program. Dengan adanya perencanaan maka diharapkan dalam pelaksanaannya program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong tujuan yang ingin dicapai melalui program kewirausahaan santri ini adalah menjadikan santri tidak hanya memiliki *skill* atau keterampilan di bidang agama saja tetapi juga memiliki keterampilan di bidang kewirausahaan agar santri dapat hidup mandiri dan berani bertanggung jawab.

Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam ini sepenuhnya dikelola oleh santri pengabdian dan santri tingkat Aliyah dengan bantuan ustadz yang lebih memahami dalam bidang kewirausahaan dan bantuan suntikan dana dari PT. Adaro dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Pada kegiatan Manajemen Kewirausahaan Santri yang ada di pondok pesantren tidak ada sistem bagi hasil dengan donatur seperti PT. Adaro ataupun Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, karena terkhusus dari PT. Adaro sendiri memang memiliki program yang dinamakan dengan “PASS” (Program Adaro Santri Sejahtera) untuk membantu perekonomian pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tabalong dengan memberikan dana sebagai modal awal untuk menjalankan kewirausahaan. Program ini memiliki tujuan untuk melatih *skill* dan kemampuan santri agar dapat mandiri dan bertanggung jawab atas resiko yang akan mereka alami

kedepannya serta mensejahterakan perekonomian pondok pesantren. Program kewirausahaan ini juga dapat menjadi bekal mereka ketika mereka telah kembali ke masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan maka hal tersebut juga menjadi tantangan untuk sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut agar dapat mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Indikator keberhasilan kegiatan kewirausahaan pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam ini diharapkan mampu membentuk santri mandiri yang profesional dan produktif.

Tahapan-tahapan yang ada dalam perencanaan yang penulis tulis di kajian teori diantaranya: Menentukan Tujuan, Menentukan Kebijakan, Menentukan Metode, dan Evaluasi. Pada pembahasan ini penulis membahas tentang tahapan perencanaan sesuai dengan kandungan kajian teori yang telah penulis uraikan sebelumnya. Dapat penulis simpulkan terkait fungsi perencanaan dalam manajemen kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah wadah perkumpulan sekelompok manusia yang terlibat dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk merencanakan suatu tujuan. Suatu tujuan akan mengalami hambatan tanpa

adanya sumber daya manusia dalam organisasi tersebut sebagai sumber ide dan pikiran.

Setelah rencana dan tujuan yang akan dicapai tersusun, langkah berikutnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan khususnya program kewirausahaan di bidang perikanan ini adalah mengadakan *recruitment* santri dan pembagian tugas santri yang disesuaikan dengan potensi dan minat yang dimiliki santri serta jadwal antara belajar santri dan kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Direktur Badan Pengelola Usaha Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam mengungkapkan bahwa peningkatan jiwa kewirausahaan dalam diri santri merupakan tanggung jawab dari Bidang Pengelola Usaha Pondok tersebut. Hal ini merupakan kerjasama antara santri dan Badan Pengelola Usaha Pondok.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen kewirausahaan pondok pesantren santri dilatih agar memiliki keterampilan dalam berwirausaha, contohnya yaitu mengelola usaha perikanan. Ustadz yang sudah berpengalaman dan memiliki wawasan luas dalam hal kewirausahaan juga sangat penting untuk memberikan pendidikan dan praktik langsung kepada santri. Misalnya direktur Badan Pengelola Usaha Pondok yang langsung memberikan arahan, bimbingan dan mengawasi kegiatan wirausaha santri.



Pengasuh pondok dan direktur Badan Pengelola Usaha Pondok dalam pelaksanaan kewirausahaan di bidang perikanan memberikan amanah penuh kepada santri pengabdian maupun santri tingkat aliyah untuk mengelola program kewirausahaan khususnya di bidang perikanan. Pada bidang ini walaupun santri pengabdian sebagai pengelola tetap ada arahan dan bimbingan dari pengasuh pondok dan direktur Bidang Pengelola Usaha Pondok sebagai bentuk partisipasi dari tenaga didik kepada santri, bukan hanya itu bentuk partisipasi lain adalah para ustadz maupun ustadzah juga ikut andil dalam mencari sumber dana untuk kelancaran program kewirausahaan santri tersebut.

Pada awal dimulainya pelaksanaan kewirausahaan di bidang perikanan, santri terjun langsung ke lokasi dan diberikan arahan serta bimbingan untuk menyiapkan tahapan-tahapan kegiatan seperti mempersiapkan kolam ikan yang akan digunakan untuk penebaran bibit ikan, diajarkan untuk memilah bibit-bibit ikan yang unggul untuk dikembang biakkan, menyortir pakan ikan yang baik untuk perkembangan ikan, sampai cara memanen ikan. Adapun pengarahan pada tahap kegiatan pemasarannya tidak begitu banyak dari direktur Badan Pengelola Usaha Pondok karena memang hasil panen usaha perikanan ini hanya dijadikan sebagai pelengkap konsumsi internal Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam saja yaitu dijual ke dapur santri.

Pada kegiatan kewirausahaan ini santri pengabdian selaku pengelola wirausaha di bidang perikanan dalam pelaksanaannya mengalami

gangguan dalam pertumbuhan ikan, yaitu seperti adanya hama sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melaksanakan panen, selain itu adanya binatang buas seperti biawak yang sangat mengganggu dalam pelaksanaan ini, karena binatang buas tersebut memakan bibit-bibit ikan yang ada di kolam, dan kurangnya pengadaan air bersih karena sumber mata air yang sulit ditemukan sehingga kegiatan sirkulasi air di dalam kolam terhambat dan menjadikan air kurang steril untuk pertumbuhan ikan.

d. Pengawasan

Agar tidak adanya kekeliruan maka pengawasan aspek penting dalam manajemen kewirausahaan harus dijalankan agar pelaksanaan sebuah program kegiatan tersebut dapat menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini tidak hanya berperan untuk mengoreksi dan mengevaluasi, tetapi juga memberikan motivasi agar dapat meningkatkan semangat kinerja dalam diri karyawan.

Pengawasan yang dilaksanakan dengan tujuan membangun jiwa *entrepreneurship* santri serta-merta dilakukan oleh pimpinan pondok atau yang biasa diwakilkan kepada pengasuh pondok dengan berkoordinasi langsung bersama direktur Badan Pengelola Usaha Pondok. Pengasuh pondok yang dibantu oleh direktur Badan Pengelola Usaha Pondok biasanya melakukan pengawasan dengan melihat dan terjun langsung saat

santri melaksanakan program kewirausahaan terkhusus pada bidang perikanan.

Berdasarkan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan pihak pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan dalam manajemen kewirausahaan santri pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam telah terlaksana dengan lancar dan mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa suntikan dana dari PT. Adaro dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan untuk kelancaran wirausaha yang ada di pondok pesantren terkhusus di bidang perikanan. Kemudian tidak hanya dengan suntikan dana yang membuat program kewirausahaan mengalami kemajuan tetapi juga dengan adanya ustadz yang terjun langsung untuk mengawasi, mengayomi dan memberikan motivasi terhadap kegiatan santri baik itu pada awal kegiatan penebaran bibit ikan ataupun hingga pelaksanaan memanen hasil, tentunya ustadz ini telah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai program kewirausahaan.

## **2. Analisis Dampak Manajemen Kewirausahaan Santri Bagi Kesejahteraan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam**

Kegiatan Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam sangat memberikan nilai-nilai positif bagi perkembangan pondok pesantren baik dari kesejahteraan santri sendiri

maupun kesejahteraan ustadz dan ustadzah serta pekerja lainnya yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Kegiatan tersebut sangat berdampak kepada individu santri, kesejahteraan perekonomian pondok pesantren seperti memenuhi sarana-prasarana yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kecil yang ada di pondok pesantren. Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memberikan dampak bagi kesejahteraan santri seperti melatih *soft skill* dan potensi yang dimiliki santri dan menjadikan santri individu yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, memberikan ilmu pengetahuan seputar kewirausahaan sehingga santri telah mempunyai bekal ketika mereka kembali ke masyarakat. Manajemen kewirausahaan pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam tidak hanya berdampak kepada santri tetapi juga memberikan dampak untuk kesejahteraan masyarakat kecil yang ada di lingkungan pondok pesantren, seperti memberikan sembako kepada para ustadz dan ustadzah setiap bulannya. Dengan adanya manajemen kewirausahaan pondok pesantren menjadikan perekonomian pondok pesantren meningkat yang dapat membantu memenuhi sarana prasarana pondok pesantren seperti membantu dalam memberikan dana untuk pembangunan gedung dan dan memenuhi kebutuhan dapur santri.